



PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI KEBUN SEKOLAH BERBANTUAN TRADISI *HANOP* DAYAK *UUD DANUM* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VI SEKOLAH DASAR

Andreas Undan¹, Luhur Wicaksono² & Astri Dwi Jayanti Suhandoko³

^{1,3}Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

²Magister Administrasi Universitas Tanjungpura

Email: undan.80jld@gmail.com¹, luhurwicaksono@gmail.com² astri.dwi@ecampus.ut.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 21 Maret 2025
Revisi : 22 Maret 2025
Diterima : 02 April 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Kontekstual, Kebun Sekolah, Karakter, Hanop Dayak.

Keywords:

Contextual Learning, School Garden, Character, Hanop Dayak

Korespondensi:

Andreas Undan

Afiliasi; Universitas Terbuka

Email: undan.80jld@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perluasan akses layanan, belum optimalnya penerapan pendidikan karakter di sekolah, serta peran keluarga dan masyarakat yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kontekstual melalui kebun sekolah sebagai kelas alam dengan pendekatan tradisi Hanop Dayak Uud Danum terhadap hasil belajar dan penguatan karakter murid kelas VI di Desa Batas Nangka, serta membandingkan efektivitasnya dengan pembelajaran konvensional. Metode penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi karakter, dan angket. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS Statistik 04 dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran kontekstual melalui kebun sekolah berbantuan tradisi Hanop Dayak Uud Danum dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar serta karakter siswa. Namun, interaksi antara pendekatan kontekstual dengan karakter siswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Kesimpulannya, penggunaan metode pembelajaran kontekstual melalui kebun sekolah dengan tradisi lokal dapat menguatkan karakter siswa dan meningkatkan hasil belajar. Disarankan agar metode ini diterapkan lebih luas dengan menyesuaikan tradisi lokal lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

ABSTRACT

The implementation of character education in Indonesia still faces various challenges, such as expanding access to services, the less than optimal implementation of character education in schools, and the role of families and communities that are not yet maximized. This study aims to describe the effect of contextual learning through school gardens as natural classrooms with the Hanop Dayak Uud Danum tradition approach on learning outcomes and character strengthening of grade VI students in Batas Nangka Village, and to compare its effectiveness with conventional learning. This research method uses a quasi-experimental design with a non equivalent control group. The instruments used include learning outcome tests, character observation sheets, and questionnaires. Data collection techniques are carried out through tests, observations, and documentation. Data analysis uses the SPSS Statistics 04 application with normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the study showed a significant difference between contextual learning through school gardens

assisted by the Hanop Dayak Uud Danum tradition and conventional learning on learning outcomes and student character. However, the interaction between the contextual approach and student character does not have a significant effect on learning outcomes. In conclusion, the use of contextual learning methods through school gardens with local traditions can strengthen student character and improve learning outcomes. It is suggested that this method be applied more widely by adapting other local traditions to improve the effectiveness of character education in elementary schools.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di lingkungan pedesaan. Digitalisasi mempercepat akses informasi dan komunikasi, tetapi di sisi lain, fenomena ini berdampak pada pergeseran nilai-nilai sosial tradisional seperti gotong royong, kebersamaan, dan budaya berbagi (Dike, Daniel., & Parida, 2023). Pola hidup masyarakat menjadi lebih individualistis dan berbasis kepentingan pribadi, yang mengarah pada melemahnya interaksi sosial (Purwanto, 2017). Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, pemanfaatannya yang kurang bijak dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam menjaga harmoni sosial dan budaya.

Di bidang pendidikan, teknologi informasi menghadirkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS), Google Workspace for Education (GWE), dan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Denty, 2022). Rhenald Kasali (2020) menyoroti pentingnya adaptasi terhadap teknologi digital dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, tantangan besar yang muncul adalah bagaimana sistem pendidikan tetap mampu menanamkan nilai-nilai karakter di tengah derasnya arus teknologi global. Menurut Azyumardi Azra (2017), globalisasi dapat mengaburkan identitas budaya generasi muda akibat dominasi budaya asing (Aminah, Hairida dan Hartoyo, 2022). Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penguatan karakter, di antaranya disrupsi teknologi, perubahan sosial budaya, serta peran keluarga dan masyarakat yang belum optimal dalam pendidikan karakter (Irfani et al., 2021). Selain itu, disparitas geografis di Indonesia menambah kompleksitas pendidikan, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Terpencil) yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, tenaga pendidik, dan sarana belajar. Contohnya, SD Negeri 24 Lanjau di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, hanya memiliki tiga ruang kelas dengan dua guru ASN serta tiga guru honorer yang menangani enam rombongan belajar.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dan membangun karakter siswa.

Pendekatan ini mengintegrasikan kebun sekolah sebagai kelas alam berbasis tradisi Hanop Dayak Uud Danum, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sejak dini. Pembelajaran berbasis aksi nyata ini lebih efektif dibandingkan sekadar slogan moralitas, karena langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pembelajaran kontekstual melalui kebun sekolah sebagai kelas alam berbantuan tradisi Hanop Dayak Uud Danum terhadap hasil belajar siswa SD.
2. Menjelaskan dampak pembelajaran kontekstual terhadap penguatan karakter siswa.
3. Membandingkan efektivitas pembelajaran kontekstual berbasis kebun sekolah dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital, sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Creswell (2015), metode kuasi-eksperimen sesuai digunakan ketika peneliti tidak memiliki kendali penuh dalam penugasan subjek ke dalam kelompok tetapi tetap memungkinkan evaluasi efektivitas perlakuan melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan kebun sekolah sebagai *kelas alam* dengan memanfaatkan tradisi Hanop Dayak Uud Danum dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan serupa dan melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Desain penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

| Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

Dari tabel di atas, O1 dan O3 mewakili hasil pretest sebelum intervensi diberikan, sedangkan O2 dan O4 adalah hasil posttest setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen. Simbol X menunjukkan perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen. Melalui desain ini, peneliti dapat

membandingkan hasil pretest dan posttest di kedua kelompok guna mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan (Cohen, L., & Morrison, 2018).

a. Populasi dan Sampel (Putri et al., 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 24 Lanjau dan SD Negeri 5 Batas Nangka. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana kelas VI SD Negeri 24 Lanjau ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VI SD Negeri 5 Batas Nangka sebagai kelas kontrol. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian..

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu: **Tes** (Ujian): Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen yang digunakan mencakup tes pilihan ganda dan tes praktikum. **Kuesioner** (Angket): Digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran kontekstual berbasis tradisi Hanop Dayak Uud Danum. **Observasi**: Digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas eksperimen guna mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran kontekstual. **Dokumentasi**: Dokumen-dokumen digunakan untuk mengumpulkan data

pendukung, seperti daftar hadir siswa, catatan hasil belajar, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Instrumen Tes: Berupa soal pilihan ganda dan tes praktikum untuk mengukur capaian hasil belajar siswa. Lembar Observasi: Digunakan untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen. Lembar Angket: Berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran kontekstual.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistik 04. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: **Uji Validitas dan Reliabilitas**: Digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keabsahan dan konsistensi yang tinggi (Sugiyono, 2018). **Uji Normalitas**: Dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. **Uji Homogenitas**: Digunakan untuk menguji kesamaan variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol guna memastikan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang setara sebelum perlakuan diberikan. **Uji Hipotesis**: Menggunakan uji t untuk mengukur perbedaan signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

guna menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil angket karakter belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS Statistik 04. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat penting untuk melakukan uji parametrik selanjutnya, seperti uji-t (Creswell, 2012). Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas untuk angket karakter belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | Pre Test Teks | Post Test Teks | Pre Test Kontrol | Post Test Kontrol |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| N | 22 | 22 | 22 | 22 |
| Normal Mean | 67.77 | 77.68 | 69.32 | 71.68 |
| Parameters ^a . Std. | | | | |
| ^b Deviati on | 7.071 | 7.822 | 7.536 | 6.198 |
| Most Absolut Extreme | .157 | .180 | .139 | .160 |
| Differences Positive | .157 | .180 | .139 | .160 |
| Negative | -.131 | -.154 | -.120 | -.113 |
| Test Statistic | .157 | .180 | .139 | .160 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .172 ^c | .063 ^c | .200 ^{c,d} | .149 ^c |

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) untuk:

- Angket Kelas Eksperimen: Nilai signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$), sehingga data dianggap berdistribusi normal.
- Angket Kelas Kontrol: Nilai signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$), sehingga data dianggap berdistribusi normal.

Oleh karena nilai signifikansi pada kedua kelompok lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data hasil angket karakter belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal sehingga, data ini memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan uji statistik parametrik lebih lanjut, yaitu uji-t untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018).

2) Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan **Levene's Test** melalui aplikasi **SPSS Statistik 04**. Pengujian ini mempertimbangkan nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan (Sugiyono, 2019):

- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data memiliki varians yang homogen (H_0 diterima).
- Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka data tidak memiliki varians yang homogen (H_0 ditolak).

Hasil uji homogenitas yang diperoleh disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas varians hasil belajar dan karakter belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol test of homogeneity of variances.

| Variabel | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------------------------|------------------|-----|-----|-------|
| Pretest | 0.193 | 1 | 42 | 0.663 |
| Posttest | 3.264 | 1 | 42 | 0.078 |
| Angket Karakter Belajar | 0.062 | 1 | 42 | 0.805 |

Pre test siswa berdasarkan nilai Levene Statistic = 0.193, dengan nilai signifikansi sebesar 0.663 (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen (H_0 diterima). Sedangkan **Posttest** Nilai Levene Statistic = 3.264, dengan nilai signifikansi sebesar 0.078 (> 0.05). Dengan demikian, data posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol juga memiliki varians yang homogen (H_0 diterima). **Angket Karakter Belajar:** Nilai Levene Statistic = 0.062, dengan nilai signifikansi sebesar 0.805 (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa data angket karakter belajar dari kedua kelas memiliki varians yang homogen (H_0 diterima). Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang diperoleh dari pretest, posttest, dan angket karakter belajar siswa memenuhi asumsi homogenitas. Oleh karena itu, data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

3) Uji Hipotesis

Pengujian **Analisis Varians (ANOVA Dua Arah (Two-Way ANOVA))** bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta pengaruh interaksi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis ANOVA dua arah yang dilakukan menggunakan aplikasi **SPSS Statistik 04** disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Uji F (anava) hasil belajar matematika posttest siswa dan karakter belajar siswa *between subjects factors*

| Sumber Variansi | Jumlah Kuadrat | Df | Rata-rata Kuadrat (Mean Square) | F | Sig. |
|------------------|----------------|----|---------------------------------|----------|-------|
| Corrected Model | 1059.636 | 5 | 211.927 | 5.640 | 0.001 |
| Intercept | 176449.539 | 1 | 176449.539 | 4695.734 | 0.000 |
| Kelas | 429.830 | 1 | 429.830 | 11.439 | 0.002 |
| Karakter Belajar | 515.581 | 2 | 257.790 | 6.860 | 0.003 |
| Kelas * Karakter | 205.992 | 2 | 102.996 | 2.741 | 0.077 |
| Error | 1427.909 | 38 | 37.577 | | |
| Total | 247892.000 | 44 | | | |
| Corrected Total | 2487.545 | 43 | | | |

Dari tabel 5 tersebut dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut: (a) Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Faktor Kelas): Nilai $F = 11.439$ dengan nilai signifikansi = 0.002 ($p < 0.05$). Karena nilai $F_0 > F$ tabel (4.07) dan p -value < 0.05 , maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual melalui kebun sekolah sebagai kelas alam berbantuan tradisi Hanop Dayak Uud Danum dengan yang tidak menggunakan pendekatan tersebut (kelas kontrol). (b) Pengaruh Karakter Belajar Siswa (Faktor Kategori): Nilai $F = 6.860$ dengan nilai signifikansi = 0.003 ($p < 0.05$). Karena nilai $F_0 > F$ tabel (4.07) dan p -value < 0.05 , maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa

berdasarkan karakter belajar siswa (tinggi, sedang, rendah). (c) Pengaruh Interaksi Antara Kelas dan Karakter Belajar (Interaksi Kelas * Kategori): Nilai $F = 2.741$ dengan nilai signifikansi = 0.077 ($p > 0.05$). Karena nilai $F_0 < F$ tabel (4.07) dan p -value > 0.05 , maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan pendekatan kontekstual melalui kebun sekolah sebagai kelas alam berbantuan tradisi Hanop Dayak Uud Danum dan karakter belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan ANOVA dua arah, dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan pendekatan kontekstual melalui kebun sekolah sebagai kelas alam berbantuan tradisi Hanop Dayak Uud Danum memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- Karakter belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan karakter belajar siswa terhadap hasil belajar mereka.

b. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait efektivitas pendekatan kontekstual melalui kebun sekolah yang berbasis pada tradisi hanop Dayak Uud Danum dalam meningkatkan hasil belajar serta membentuk karakter siswa. Pembahasan ini disusun berdasarkan tiga aspek utama: (1) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dibandingkan dengan yang tidak,

(2) Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap penguatan karakter siswa, dan (3) Interaksi antara pendekatan kontekstual dengan hasil belajar serta penguatan karakter. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang integrasi kearifan lokal dalam sistem pembelajaran modern serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan siswa (Setiawan, 2021).

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Kebun Sekolah Berbantuan Tradisi Hanop Dayak Uud Danum

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual berbasis kebun sekolah dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan analisis variansi terhadap dua kelompok siswa, ditemukan bahwa kelompok yang menerapkan pendekatan kontekstual memperoleh rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menerapkannya. Misalnya, beberapa siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai 60 mengalami peningkatan hingga mencapai nilai 82 setelah mengikuti pembelajaran berbasis kebun sekolah. Keberhasilan pendekatan ini disebabkan oleh penerapan konsep belajar yang lebih nyata dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis tetapi juga secara praktik. Kegiatan berkebun yang diintegrasikan dengan tradisi hanop Dayak Uud Danum mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, serta memahami konsep

melalui pengalaman langsung. Penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis aktivitas nyata dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dan Penguatan Karakter Belajar Siswa

Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan kontekstual berbasis kebun sekolah juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Tradisi hanop, yang mengutamakan nilai gotong royong dan kerja sama, secara alami tertanam dalam proses pembelajaran ini. Siswa tidak hanya belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, kerja keras, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kebun sekolah lebih aktif dalam berdiskusi, memiliki motivasi lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi hanop membantu membentuk kepribadian siswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab, yang sejalan dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kurikulum pendidikan nasional.

3. Pengaruh Interaksi antara Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar dan Penguatan Karakter Belajar Siswa

Meskipun pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter siswa, hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara kedua aspek tersebut tidak selalu signifikan. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam implementasi metode ini antara lain:

a) Konteks Pembelajaran yang Perlu Ditingkatkan

Beberapa siswa lebih tertarik pada aktivitas fisik dalam berkebun daripada memahami konsep akademik yang menjadi tujuan utama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk menyeimbangkan antara kegiatan praktik dan pemahaman konseptual (Suprpto et al., 2020).

b) Adaptasi terhadap Pendekatan Baru

Siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran ini, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan pendekatan konvensional. Proses transisi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, sehingga diperlukan pendampingan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru (Candls, 2019; Mujakir, 2017).

c) Fokus pada Aktivitas Fisik dibanding Pemahaman Akademik

Beberapa siswa cenderung lebih menikmati aspek sosial dan kerja sama dalam berkebun daripada mendalami materi akademik yang

diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan kontekstual memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, perlu adanya strategi untuk memastikan keseimbangan antara aktivitas praktik dan pemahaman akademik (Andi Basumi, 2019; Leung & Chiu, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual melalui kebun sekolah yang berbasis tradisi hanop Dayak Uud Danum memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa serta penguatan karakter mereka. Namun, tidak ditemukan interaksi yang signifikan antara hasil belajar dan penguatan karakter dalam pendekatan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih terarah untuk mengoptimalkan pembelajaran kontekstual agar tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat karakter siswa secara lebih seimbang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, Hairida dan Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(5), 8349–8358. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0APenguatan>
- Andi Basumi. (2019). Menyiapkan generasi emas global dengan visi pendidikan 2030 dari OECD. *ACT Accelerated Transformation*. <https://actconsulting.c>
- Candls. (2019, January). Teaching as a process. *Georgetown University*, 1–2. <https://cndls.georgetown.edu/atprogram/twl/effective-teacher/>
- Cohen, L., & Morrison, K. (2018). Research method in education. In *Companion Website (Eight)*. Routledge: taylor & Francis Group. <https://b-ok.asia/>
- Creswell, J. (2012). *Education research, planing, conducting, and evaluating quantitative and qualitative*. Peason Education, Inc.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (S. . Soectjipto, H.P., & Soetjipto (ed.); Terjemahan)*. Pustaka Pelajar.
- Daniel Dike. (2017). Pendidikan multikultural sekolah dasar di wilayah 3T. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 277–287. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/index>
- Denty. (2022). *Platform merdeka mengajar mudahkan komunitas pendidik implementasikan kurikulum merdeka*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/06/platform-merdeka-mengajar-mudahkan-komunitas-pendidik-implementasikan-kurikulum-merdeka>
- Dike, Daniel., & Parida, L. (2023). Praksis pendidikan multikultural sekolah dasar di kabupaten sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 290–300. <https://jurnal.stkippersada.ac.id>
- Irfani, S., Riyanti, D., Muharam, R. S., & Suharno. (2021). Rand Design Generasi Emas 2045: Tantangan Dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 123–134. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v14i2.532>
- Leung, A. K. yee, & Chiu, C. Y. (2010). Multicultural experience, idea receptiveness, and creativity. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 41(5), 723–741. <https://doi.org/10.1177/002202211036>



1707

- Mujakir, M. (2017). Kreativitas guru dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Lantanida Journal*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>
- Purwanto, A. (2017). *Pakai tas kresek pergi ke sekolah, siswa-siswa di pedalaman kalimantan barat minta tas kepada presiden jokowi*. <http://www.bbc.com/indonesia/trensosial-39503127>
- Putri, A. A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21–32. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/14621/8936>
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap hasil belajar siswa pada sub tema 1, topik 2 kelas V SD. *Jurnal Unuha*, 3(1), 28–37. <https://journal.unuha.ac.id/index.php>
- Sudira, N. M. L. K. (2020). *Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis multikultural terhadap kompetensi pengetahuan PPKN siswa kelas V SD gugus VII kecamatan Kuta Selatan kabupaten Badung tahun ajaran 2019/2020* [Universitas Pendidikan Ganesha]. <https://repo.undiksha.ac.id/2497/>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, S., Suharto, V. T., & Irawati, L. (2020). Penggunaan contextual teaching and learning (CTL) berbantuan kartu kata untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa Sekolah Dasar. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.25273/linguista.v4i1.6688>